

ANALISA PENATAAN RUANG (LUAR) DI RUSUNAWA BELAWAN TERHADAP KENYAMANAN BERSOSIALISASI PENGHUNI (STUDI KASUS: RUSUNAWA BELAWAN)

Isnir Tiorma Leonora Ritonga, ST., MT., MM.

Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede, Medan
Jl. DR. TD. Pardede No. 8, Medan 20153, Indonesia

isniartlr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang diteliti adalah mengenai penataan taman dan tempat bermain salahsatu hunian di kota Medan. Kenyamanan bersosialisasi penghuni terhadap penataan ruang luar menjadi sebuah wadah aktifitas, ruang luar pada kawasan Rusunawa Belawan tentunya harus mampu menciptakan situasi nyaman bagi pelaku aktifitas agar dapat menciptakan kenyamanan Bersosialisasi. Untuk itu perlu adanya identifikasi tentang kawasan ruang luar yang nyaman maupun tidak nyaman dilihat dari fasilitas ruang luarnya. Salah satu cara mengidentifikasi kenyamanan adalah dengan merencanakan taman dan tempat bermain yang sesuai standar. Permasalahan dalam penelitian adalah Bagaimana standard perancangan ruang luar terhadap kenyamanan sosial di rusunawa Belawan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis apakah penerapan penataan ruang luar terhadap kenyamanan sosial penghuni pada Rusunawa Belawan sudah memenuhi standar. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rusunawa Belawan memiliki taman dan Tempat Bermain yang yang tidak dapat berfungsi dengan baik, dan memiliki ukuran yang tidak sesuai dengan standar.

Kata kunci: Penataan, Ruang Luar, Kenyamanan Bersosialisasi.

ABSTRACT

The research under study is about the arrangement of a park and a place to play one of the dwellings in the city of Medan. The comfort of socializing residents with the arrangement of outside space into a place for activities, the outside space in the Belawan Rusunawa area must of course be able to create a comfortable situation for activity actors in order to create social comfort. For this reason, it is necessary to identify the area of outdoor space that is comfortable or uncomfortable in terms of outdoor facilities. One way to identify comfort is to plan parks and playgrounds according to standards. The problem in this research is what is the standard of outdoor design for social comfort in Belawan Rusunawa. The research objective was to analyze whether the application of outdoor planning to the social comfort of residents in the Belawan Rusunawa has met the standards. The research method uses descriptive qualitative methods. The results showed that the Belawan Rusunawa has a garden and playground that cannot function properly, and has a size that is not in accordance with the standard.

Keywords: Arrangement, Outdoor Space, Social Convenience.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Rusunawa merupakan bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah *horizontal* maupun *vertical*, dan merupakan satuan yang dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah terutama untuk tempat hunian, yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama. (Berdasarkan UU No. 1 tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman). Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Rusunawa adalah singkatan dari rumah susun sederhana sewa yaitu bangunan bertingkat yang dibangun dalam satu lingkungan tempat hunian yang

memiliki wc dan dapur yang menyatu dengan cara membayar sewa tiap bulannya kepadapengembangnya.

Penataan ruang luar di rusunawa dapat direncanakan di berbagai area luar bangunan dan berbagai metode yang dapat diterapkan pada bangunan rusunawa agar bisa mencapai kenyamanan yang diinginkan.

Warga yang tinggal di Rusunawa Belawan terdiri dari berbagai usia dari kecil hingga dewasa. Namun, mayoritas penghuni rusunawa merupakan masyarakat pendatang dari luar kota Medan. Penataan ruang luar yang tepat akan membuat seluruh penghuni merasa nyaman.

Alasan pengambilan Rusunawa Belawan untuk dianalisis adalah karena melihat rumah susun ini tidak

memenuhi kriteria kenyamanan, sehingga kelompok peneliti meneliti penataan ruang luar yg dibuat oleh perencana Rusunawa belawan tersebut, apakah sudah memenuhi atau ada faktor yg menutupi.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa manfaat dan fungsi penataan ruang luar?
2. Bagaimana standard perancangan ruang luar terhadap kenyamanan sosial?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan manfaat dan fungsi penataan ruang luar agar dapat dilihat bagaimana pentingnya ruang luar dalam suatu perencanaan
2. Untuk menginformasikan kepada pembaca bagaimana penerapan perancangan ruang luar terhadap kenyamanan sosial penghuni.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Metoda Analisis Data

Penelitian tentang “Analisa Penataan Ruang (Luar) Di Rusunawa Belawan Terhadap Kenyamanan Berorientasi Penghuni” relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui observasi dan kajian dokumen terhadap situasi pada tempat yang telah ditentukan, bagaimana penghawaan pada Rusunawa Belawan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal untuk memperoleh data-data adalah menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah

1. Observasi

Dengan metode ini peneliti akan mengamati data-data yang sesuai dengan masalah atau objek yang sedang diteliti, lalu akan membandingkan apakah objek penelitian sudah sesuai dengan data-data yang telah diobservasi;

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

2.3. Materi Penelitian

Materi yang akan dibahas dalam penelitian analisa penataan ruang dalam terhadap kenyamanan bersosialisasi penghuni adalah Taman dan Tempat bermain

3. Pembahasan

3.1. Tata Ruang Luar

Terdapat beberapa pengertian mengenai ruang luar, antara lain:

- Ruang yang terjadi dengan membatasi alam hanya pada bidang alas dan dindingnya, sedangkan pada bidang atapnya, tidak terbatas
- Sebagai lingkungan luar buatan manusia, yang mempunyai arti dan maksud tertentu dan sebagai bagian dari alam.
- Arsitektur tanpa atap, tetapi dibatasi oleh dua bidang, yaitu dinding dan lantai atau ruang yang terjadi dengan menggunakan dua elemen pembatas. Hal ini menyebabkan lantai dan dinding menjadi elemen yang penting dalam merencanakan ruang luar (Prabawasari dan Suparman 1999:5).

3.2. Fungsi Ruang Luar

Ruang luar memiliki fungsi sebagai wadah dari aktivitas di ruang terbuka, sirkulasi antar bangunan, jalur masuk ke dalam bangunan dan parkir. Ruang luar dipengaruhi terutama oleh konteks lingkungan alami, lingkungan terbangun serta fungsi bangunan dalam tapak.

Berdasar fungsinya, ruang luar dikategorikan: Fungsional dan Ekologis.

3.3. Rusunawa

Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horisontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama dan tanah bersama. (UU No.16 Tahun 1985 tentang Rumah Susun).

3.4. Klasifikasi Dan Jenis Rusunawa

Beberapa klasifikasi dan jenis rusunawa, yaitu :

- a. Jenis rusunawa berdasar pengguna
- b. Jenis rusunawa berdasarkan ketinggian bangunan:
- c. Jenis rusunawa berdasarkan sistem kepemilikan
- d. Jenis rusunawa berdasarkan peruntukan

3.5. Proses Terjadinya Ruang Luar

Ruang luar terbentuk karena adanya ruang mati, ruang terbuka dan ruang positif. Berikut adalah penjelasan bagaimana ruang-ruang tersebut dapat membentuk ruang luar (Prabawasari dan Suparman 1999:5).

a. Ruang Mati (*deathspace*),

Ruang mati adalah ruang yang terbentuk dengan tidak direncanakan, tidak terlindung dan tidak dapat digunakan dengan baik (ruang yang terbentuk tidak dengan sengaja atau ruang yang tersisa)

b. RuangTerbuka,

Ruang terbuka merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Bentuk ruang terbuka tergantung pada pola dan susunan masa bangunan. Terdapat beberapa batasan pola ruang terbuka antara lain :

- Bentuk dasar daripada ruang terbuka di luarbangunan
- Dapat digunakan oleh publik (setiaporang)
- Memberi kesempatan untuk bermacam-macamkegiatan

c. RuangPositif.

Ruang positif merupakan ruang terbuka yang diolah dengan peletakan massa bangunan atau objek pelingkup yang menimbulkan sifat positif. Biasanya terdapat kepentingan manusia di dalamnya. Sedangkan ruang negatif merupakan ruang terbuka yang menyebar dan tidak berfungsi dengan jelas. Setiap ruang yang tidak direncanakan, tidak dilingkupi atau tidak dimaksudkan untuk kegiatan manusia merupakan ruang negatif.

3.6. Kenyamanan Bersosialisasi

Kenyamanan adalah perasaan yang muncul akibat dari minimalnya atau tidak adanya gangguan pada sensasi tubuh (Manuaba,1998)

Sosialisasi adalah suatu proses yang membantu anggota masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut (Charlotte Buhler1978:55).

Jadi sesuai pengertian diatas kenyamanan bersosialisasi adalah perasaan yang muncul akibat proses yang membantu anggota masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoktersebut.

3.7. Macam-macam sosialisasi

Ada beberapa tahapan dalam sosialisasi dalam masyarakat meliputi :

1. Sosialisasi primer

Sosialisasi primer merupakan proses sosialisasi yang pertama kali dilakukan oleh individu sejak masih anak-anak. Ini merupakan awal bagi semua anggota masyarakat dalam memasuki keanggotaan mereka pada suatu kelompok masyarakat. Sosialisasi primer ini dimulai dari keluarga, dimana individu mulai belajar membedakan dirinya dengan orang lain di sekitarnya. Pada tahap ini anggota keluarga punya peranan penting bagi masing-masing individu.

2. Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan pelajaran berikutnya yang dilakukan oleh individu. Pada tahap ini seseorang belajar mengenali lingkungannya di luar keluarga, baik itu nilai- nilai, norma, yang ada di lingkungan masyarakat. Proses sosialisasi sekunder ini bertujuan agar individu dapat menerima nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Pada umumnya, sosialisasi sekunder ini menjadi penentu sikap seseorang karena telah beradaptasi dengan berbagai lingkungan masyarakat.(Lawang 2013:107)

3.8. Metode Bersosialisasi

Menurut Mead menyatakan bahwa sosialisasi dapat dibedakan melalui tahapan- tahapan sebagai berikut:

- Tahap persiapan (preparatory stage): Tahap ini dialami sejak manusiadilahirkan
- Tahap meniru (play stage): Tahap ini ditandai seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa.
- Tahap siap bertindak (game stage): Pada tahap peniruan yang dilakukan mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesabaran
- Tahap penerimaan norma kolektif (generalizedstage) (Horton & Hunt, 1999:109)

3.9. Tujuan Bersosialisasi

ada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerja sama dengan berbagai komponen masyarakat dan lembaga yang ada. Kemudian, melalui kerja sama yang erat diharapkan masyarakat merasa memiliki sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja.

Kemudian, Diharapkan masyarakat difasilitasi untuk terlibat secara lebih berarti. Namun pada umumnya suatu aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Memperkenalkan apa yang akan di sampaikan Sosialisasi diharapkan dapat menyampaikan pesan pada masyarakat yang dituju atau ditargetkan itu. Kemudian, Dengan demikian perlu dipilih cara yang sesuai dengan masyarakat yang ditargetkan itu.
2. Untuk menarik perhatian Aktivitas sosialisasi harus dikemas dalam bentuk yang menarik perhatian agar masyarakat tertarik dan menyimpan pesan yang disampaikan dalam memori pikiran mereka itu. Kemudian, Cara yang dilakukan pada umumnya memberikan sponsor pada suatu acara tertentu menggunakan tokoh masyarakat setempat menonjolkan keunggulan dari program-program yang diperkenalkan itu.
3. Tercapainya pemahaman Sosialisasi yang direncanakan dengan baik akan memudahkan masyarakat memahami pesan yang disampaikan kepadanya itu. Kemudian, Pesan yang jelas dan

penggunaan media yang tepat dan kemasan cerita yang menarik mampu menyampaikan pesan kepada pengguna secara cepat dan tepat.

4. Perubahan sikap Setelah sosialisasi dapat dipahami, organisasi mengharapkan suatu tanggapan dari calon terhadap sosialisasi tersebut itu.

5. Tindakan Tujuan akhir sosialisasi adalah mempertahankan keberadaan organisasi melalui peningkatan hasil yang dicapai akibat meningkatkan pengguna yang memanfaatkan barang dan jasa yang ditawarkan organisasinya itu. Kemudian, Oleh karena itu tujuan akhir sosialisasi adalah menimbulkan tindakan calon pengguna yang dituju untuk memanfaatkan barang dan jasa yang di sosialisasikan. (Mead, 1972)

4. Hasil Pembahasan

4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat pada (Gambar 1): Jl.Seruwai No. 1, Sei Mati Kec.MedanLabuhan, Kota Medan, Sumatera Utara



Sumber : Google Map

Gambar 1 SITE PLAN Rusunawa Belawan

- Luas site : 3 hektar
- Luas Ruang Luar yang diteliti : 1100 m²
- Unit : 480 unit
- Luas Area/unit : 40m²

Data Ruang Luar yang terdapat pada bangunan Rusunawa Belawan, terdiri dari:

a. Taman

Area Taman pada Rusunawa Belawan adalah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 2 Taman Rusunawa Belawan

Dengan data taman sebagai berikut :

Tabel 1 Data Taman Rusunawa Belawan

| Fasilitas yang disediakan | Jlh maks yang dapat dilayani (tiap satuan fasilitas) | Jarak dari rusunawa(m) | Luas Areal Maks (m ²) |
|---------------------------|--|------------------------|-----------------------------------|
| Taman | 480-500 Keluarga | 200 | 500 |

Sumber: Hasil Analisis

Dari hasil analisis dapat keterangan sebagai berikut

1. Lokasi
 - Antar bangunan/pada batas lingkungan rusunawa/Bersatu dengan tempat bermain dan olahraga.
2. Fungsi:
 - Keseimbangan lingkungan
 - Kenyamanan visual & audial
 - Kontak dengan alami secara maksimal
 - Berinteraksi sosial
 - Pelayanan sosial budaya
3. Keterangan dan Persyaratan
 - Merupakan taman yang dapat digunakan oleh berbagai kelompok usia. Dapat digunakan untuk rekreasi aktif maupun pasif. Mencakup area untuk berjalan-jalan atau tempat duduk/digabung dengan tempat bermain.
4. Masalah
 - Luas tidak mencukupi untuk pengguna rusunawa sehingga penggunaan taman menjadi tidak nyaman

b. Tempat Bermain

Area Tempat Bermain pada Rusunawa Belawan dengan data dan Hasil analisis sebagai berikut :

1. Lokasi
 - Antar bangunan/pada ujung cluster yang mudah diawasi.
2. Fungsi:
 - Tempat bermain untuk anak usia 1-5 tahun
 - Menyediakan rekreasi aktif dan pasif
 - Berinteraksi sosial
3. Keterangan dan Persyaratan
 - Mudah dicapai dan mudah diawasi dari unit-unit hunian karena kelompok usia balita masih membutuhkan pengawasan ketat. Harus dilengkapi dengan permainan yang aman dan sesuai dengan usia pengguna.
4. Masalah
 - Standar tempat bermain adalah 1.8 m² tiap keluarga, sedangkan jumlah unit pada rusunawa belawan mencapai 480 unit. Dimana jika di total kan seharusnya rusunawa belawan memiliki luasan tempat bermain sebesar 864m². Sehingga menjadi kan tempat bermain di rusunawa tidak sesuai standar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 3 Tempat Bermain Rusunawa Belawan
Tabel 2 Data Tempat Bermain Rusunawa Belawan

| Fasilitas yang disediakan | Jlh maks yang dapat dilayani (tiap satuan fasilitas) | Jarak dari rusunawa (m) | Luas Areal Maks(m ²) |
|---------------------------|--|-------------------------|----------------------------------|
| Tempat bermain | 100 anak | 40-80 | 200 |
| | 450-500 keluarga | 40-80 | 400 |



Sumber: Hasil Analisis

Setelah melakukan serangkaian penelitian mengenai tingkat kenyamanan pada bangunan Rusunawa Belawan terhadap kenyamanan bersosialisasi penghuni tidak nyaman. Taman pada rusunawa memiliki jarak yang sudah memenuhi standar tetapi luas area rusunawa belum mencukupi standar yang ada.

Rusunawa memiliki luas area taman sebesar 500m² untuk 400-500 keluarga sedangkan ukuran standar taman rusunawa adalah 150m² untuk 40-100 keluarga. Sehingga jika di rata ratakan masing keluarga harus mempunyai luas 2.1 m² tiap unit. Sedangkan untuk tempat bermain memiliki standar luas 1.8 m² tiap keluarga, sedangkan jumlah unit pada rusunawa belawan mencapai 480 unit.

Dimana jika di total kan seharusnya rusunawa belawan memiliki luasan tempat bermain sebesar 864m². Sehingga menjadi kan tempat bermain di rusunawa tidak sesuai standar.

Tabel 3. Kenyamanan Taman dan Tempat Bermain Rusunawa Belawan

| No | Objek Penelitian | Data Lapangan | Data Literatur | Nyaman | Tidak Nyaman |
|----|------------------|--|--|--------|--------------|
| 1 | Taman |  jarak antara rusunawa dengan taman adalah 200 m dan luas area 500m ² /450-500 keluarga | Jarak antara rusunawa dan taman adalah 40-80 m dengan luas area 50-150 m ² /40-100 keluarga | | ✓ |
| 2 | Tempat Bermain |  Keluarga: jarak antara rusunawa dengan taman adalah 40-80 dan luas area 400m ² /450-500keluarga | Keluarga: Jarak antara rusunawa dan tempat bermain adalah 40-80 m dengan luas area 400 m ² /250 keluarga | | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|---|
| | | Anak : jarak antararusunawa dengan tamanadalah 40-80 dan luasarea 200m ² / 100 anak | Anak: Jarak antara Rusunawa dan tempat Bermain adalah40-80m dengan luas area200m ² /12-30 anak | | ✓ |
|--|--|--|---|--|---|

Sumber: Hasil Analisis

Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada pada bab IV, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Penaataan Ruang Luar Pada Rusunawa Belawan Terhadap Kenyamanan Bersosialisasi Penghuni (Studi Kasus: Rusunawa Belawan)’ adalah pemanfaatan Taman dan Tempat bermain pada rumah susun tersebut kurang maksimal, karena:

- Taman pada rusunawa memiliki jarak yang sudah memenuhi standar tetapi luas area rusunawa belum mencukupi standar yang ada. Rusunawa memiliki luas area taman sebesar 500m² untuk 400-500 keluarga sedangkan ukuran standar taman rusunawa adalah 150m² untuk 40-100 keluarga. Sehingga jika di rata ratakan masing keluarga harus mempunyai luas 2.1 m² tiapunit.
- Tempat bermain memiliki standar luas 1.8 m² tiap keluarga, sedangkan jumlah unit pada rusunawa belawan mencapai 480 unit. Dimana jika di total kan seharus rusunawa belawan memiliki luasan tempat bermain sebesar 864m². Sehingga menjadi kan tempat bermain di rusunawa tidak sesuai standar.

4.2. Saran

Merujuk pada kesimpulan diatas maka saran yang dapat diperoleh adalah

- Kepada pemilik RusunawaBelawan: Untuk mengikuti ukuran standar taman yang baik agar penataan dapat berfungsi maksimal terhadap kenyamananpeghuni.
- Kepada penelitiberikutnya:Untuk menganalisis sirkulasi pada bangunan Rusanawa Belawan.

Daftar Pustaka

- Buhler, Charlotte. (1980). *Practishe Kinder Psychologie*, Boston: Houghton Mifflin,Co.
- Ching, F. D. (2000). *Bentuk, Ruang dan Tataan* edisi kedua. Jakarta: Erlangga. 231.
- Lawang, dan Robert M.Z. (1985). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Karunika.
- Lesmono, S. Standar Nasional Indonesia (SNI) No 03-7013-2004. *Tata Cara Perencanaan Fasilitas Lingkungan Rumah Susun Sederhana*.

Prabawasari, V. W., dan Suparman, A. (1999). *Tata Ruang Luar*. Jakarta: Gunadarma. 5

“Rusunawa; Pengertian, Kriteria, Persyaratan”. *kulonprogokab*. Admindpu. 11 februari 2020. <<https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/156/rusunawa-pengertian-kriteria-persyaratan>>.

PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1985 tentang Rumah Susun

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 05/PRT/M/2008

tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta : Departemen Pekerjaan Umum.